

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran penelitian. Dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Sosialisasi humas Polda Metro Jaya sebagai implementasi strategi komunikasi dalam program *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) di MH. Thamrin,” penulis memberi beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Humas Polda Metro Jaya meluncurkan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) sebagai tindak represif ditetapkan untuk menciptakan budaya tertib berlalu lintas tanpa diawasi petugas dan mengurangi kemacetan yang disebabkan oleh tindak pelanggaran lalu lintas. Pengguna jalan yang melanggar akan terekam oleh kamera CCTV secara otomatis dan dijadikan sebagai bukti tilang yang langsung dikirimkan kerumah pelanggar.
2. Berbagai kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh humas Polda Metro Jaya diantaranya sosialisasi sebagai implementasi strategi komunikasi yaitu *focus group discussion*, penampilan band di *car free day*, *face to face* turun langsung ke jalan, *stand public* ETLE, *grand launching*. Implementasi strategi komunikasi melalui aktivitas *media relations*. Implementasi strategi komunikasi menggunakan media baru, dan Implementasi strategi komunikasi menentukan komunikator.
3. Humas Polda Metro Jaya mempunyai peran penting yaitu *media monitoring* hasil sosialisasi yang telah dilakukan dan melakukan liputan kegiatan ETLE juga memproduksi berbagai perangkat yang dibutuhkan untuk sosialisasi ETLE. Humas Polda Metro Jaya memulai dengan mengadakan rapat internal, persiapan alat dari yang vital seperti CCTV sampai umbul – umbul untuk alat sosialisasi terakhir memastikan kesiapan

seluruh personilnya agar mengerti apa yang harus disampaikan dalam mensosialisasikan program ETLE.

4. Sosialisasi yang dilakukan Humas Polda Metro Jaya diterima dan direspon dengan baik oleh pengguna jalan sehingga menghasilkan efektivitas sosialisasi yaitu terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terbukti pada saat uji coba ETLE pada hari ke-5 menurun dari 223 menjadi 34 pelanggar yang tertilang juga seperti ungkapan Herman pada bulan Desember terjadi peningkatan kesadaran sekitar 21%
5. Sosialisasi yang dilakukan Humas Polda Metro Jaya begitu efektif dan sesuai dengan pendapat Thomas L. Harris, bahwa teori PENCILS berbanding lurus dengan fenomena yang penulis dapatkan, yaitu humas mempublikasikan informasinya melalui *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, 16 radio, media cetak dan beberapa stasiun televisi. Melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan resmi dan terorganisir dan membuat *press release*, *liflet*, brosur. Menjalin relasi dengan media dan pemanggu kepentingan lalu lintas. Hingga tercipta masyarakat yang sadar dan paham akan bahaya yang dapat ditimbulkan apabila melakukan pelanggaran lalu lintas. Kegiatan tersebut menjawab apa saja implementasi strategi komunikasi yang telah dilakukan humas Polda Metro Jaya.
6. Tahapan sosialisasi ETLE ini dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu pra sosialisasi didominasi kegiatan internal Polda Metro Jaya dalam mengkoordinasikan segala bentuk perizinan hingga kesiapan seluruh personil. Tahap Sosialisasi yaitu realisasi dari proses perencanaan yang panjang, bertujuan mengajak masyarakat untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Terakhir tahap pasca sosialisasi yaitu proses evaluasi yaitu mengamati ulasan berbagai jenis media dan perilaku masyarakat yang melintas pada kawasan MH. Thamrin.
7. Penelitian ini juga mendapatkan temuan yaitu perilaku masyarakat ditentukan oleh elite atau instansi. Elite memegang peranan penting dalam hal membentuk pola perilaku masyarakat. Masyarakat menjadi disiplin dikarenakan elite menyiapkan sarana prasarana dari permasalahan yang timbul dalam masyarakat untuk dibentuklah suatu kebijakan yang harus

dipatuhi oleh masyarakat sehingga masyarakat menjadi terbiasa dengan aturan yang sudah ditetapkan elite sehingga tercerminlah perilaku tertib.

5.2 Saran

Penelitian mengenai sosialisasi humas Polda Metro Jaya sebagai implementasi strategi komunikasi dalam program *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) ini mempunyai beberapa kendala yaitu masalah waktu yang bisa saja diatasi jika peneliti lebih teliti dan peka dalam melaksanakan prosedur dengan baik. Untuk itu, direkomendasikan pada peneliti selanjutnya antara lain, melakukan pendekatan sebelumnya pada sumber penelitian untuk lebih banyak menggali informasi sehingga dapat mengungkap lebih banyak lagi mengenai strategi komunikasi humas dalam melaksanakan sosialisasi program lainnya. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memahami fokus penelitian yang akan dilakukan, sehingga dalam pengolahan dan penyajian data akan lebih mudah dan tidak mengalami kesulitan.

